



A ▾

[🏠](#) > [Buku](#) > Mendengar Suara Anak Rohani...

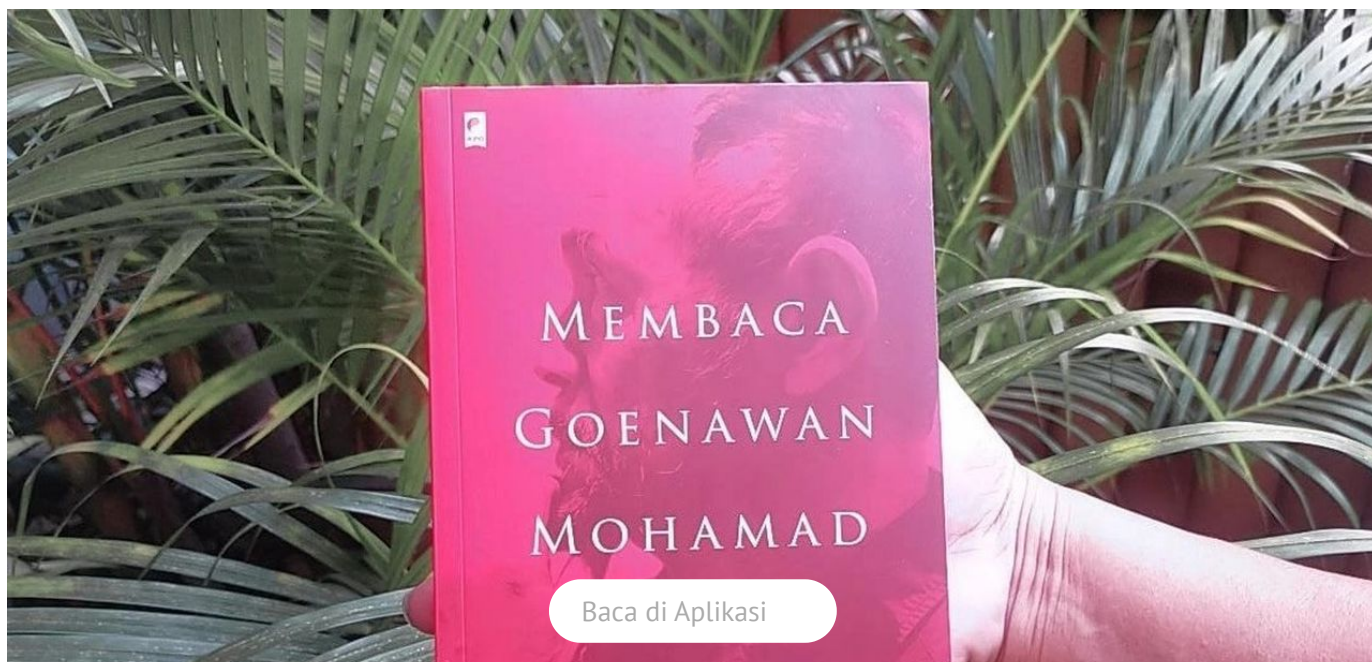
TINJAUAN BUKU

Mendengar Suara Anak Rohani dan Kawan Seperjalanan Goenawan Mohamad

Tulisan GM menguak tragedi kemanusiaan yang kadang menyelip di balik satu kata: kediktatoran. Buku tentang karya GM ini perlu ditelisik pembaca komunitas akademik dan khalayak ramai agar mengenal GM lebih dekat.

Oleh **NOVITA DEWI**

19 Februari 2023 07:00 WIB · 5 menit baca



2 akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

[Daftar Sekarang](#)



Judul buku: *Membaca Goenawan Mohamad*

Penulis: Rizal Mallarangeng & Andy Budiman, Agus Sudibyo, Ni Made Purnama Sari, dkk

Editor: Ayu Utami

Penerbit: Kepustakaan Populer Gramedia

Tahun Terbit: Cetakan I, 2022

Tebal: x + 453 halaman

ISBN cetak: 978-602-481-944-6

ISBN digital: 978-602-481-931-6

Anda penggemar rubrik "Catatan Pinggir"? Atau pengagum Goenawan Mohamad? Apakah Anda berseberangan dengan sosok yang acap dipanggil GM ini? Pertanyaan-pertanyaan serupa barangkali terjawab dalam buku *Membaca Goenawan Mohamad*. Buku kumpulan artikel ini lahir dari seminar gelaran Salihara dan Komunitas Utan Kayu pada 25-27 Maret 2022 dalam rangka merayakan milad ke-80 GM.

Tulisan GM menguak tragedi kemanusiaan yang kadang menyelinap di balik satu kata: kediktatoran. Agar posisi trisula GM sebagai "sastrawan, wawasan, dan pejuang kebebasan" tidak diterima begitu saja, sebuah buku tentang karya-karya GM perlu ditelisik bagi pembaca di komunitas akademik dan khalayak ramai untuk mengenal GM lebih dekat. Sejauh mana "emansipasi" yang oleh editor ditengarai sebagai roh perjuangan GM tertampakkan melalui pusparagam tulisan dalam buku suntingan Ayu Utami dan Alpha Hambally ini.

Bagian pertama berisi tujuh [Baca di Aplikasi](#) rasi penulis yang dalam

2

akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

[Daftar Sekarang](#)



di balik satu kata: kediktatoran.

Artikel Rizal Mallarangeng (wawancara dengan Andy Budiman) membahas tulisan GM tentang wawasan kebangsaan sejumlah pemimpin bangsa yang lahir dari kebebasan, solidaritas sosial, dan nilai-nilai manusiawi penyubur keindonesiaan. Rizal memandang GM sebagai manusia pembelajar khas Abad Pencerahan yang percaya pada kebebasan. Sementara bagi Agus Sudibyo, praksis jurnalisme GM perlu dikontekstualisasikan dengan perjalanan sejarah politik Indonesia beserta implikasinya terhadap bisnis media massa. Model jurnalisme GM melecut demokrasi dan deliberasi publik atau " pilar keempat demokrasi". Tulisan Agus relevan dengan kemunculan pilar kelima seiring pesatnya teknologi, digitalisasi, jurnalisme data, dan perluasan platform media sosial sebagai sarana informasi.

Selanjutnya, Ni Made Purnama Sari membahas silang pendapat GM-Pramoedya Ananta Toer untuk menyimpulkan bahwa keduanya merawat kemanusiaan. Figurasi pengarang oleh Pram adalah pewarta humanisme yang otoritatif, sementara GM lebih percaya pada sastra sebagai saksi kemanusiaan. Masih berada dalam jalur serupa, Ayu Utami berpendapat bahwa puisi itu membebaskan bagi GM. Ia membebaskan manusia dari belenggu keutuhan.

Baca di Aplikasi

2

akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

Daftar Sekarang



KOMPAS/TATANG MULYANA SINAGA

Sastrawan yang juga pendiri Komunitas Salihara, Goenawan Mohamad, di Salihara Arts Center, Jakarta, Jumat (29/10/2022) malam.

Penciptaan karya sastra yang lebih cair ini diperjelas oleh artikel Nirwan Dewanto yang mencermati esai-esai GM sejak 1960-an. GM mementingkan sentralitas tulisan dan kebebasan pembaca untuk memberikan interpretasi. "Cara menikmati puisi GM," tulis Nirwan, "ialah dengan jalan analitik, yaitu dengan mengurai unsur-unsurnya untuk mengenali keretakannya, dan melarasnya lagi, demi integritasnya" (hlm 84). Senada dengan Nirwan, Triyanto Triwikromo meneroka tulisan-tulisan GM tentang hakikat teori sastra. Kesimpulannya, teori GM mengandung teka-teki dan bersifat terbuka. Bayang-bayang Roland Barthes dalam artikel ini ditutup dengan ajakan untuk selalu menyoal tulisan-tulisan GM.

Baca di Aplikasi

Transkrip presentasi Ulil Abshar-Abdalla menutup Bagian I. Dibesarkan

2

akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

Daftar Sekarang



ide filsafat melalui tulisan-tulisannya yang sastra.

Meneroka pemikir-pemikir kontemporer

Bahwa GM memanfaatkan pendekatan filosofis diulas tuntas pada Bagian II oleh para akademisi yang umumnya berafiliasi dengan STF Driyarkara. YD Anugrahbayu mengawali bincang filsafat dengan menyoroti kecintaan GM pada puisi meskipun filsafat menggenangi hampir setiap tulisannya. Yulius Tandyanto menyimak tafsir GM tentang Friedrich Nietzsche dan menyimpulkan bahwa manusia dumadi GM diterangi oleh konsep Übermensch Nietzsche.

A Setyo Wibowo menyumbang dua tulisan yang tidak bisa diringkas tanpa menjadi reduksionis. Setyo meyakini bahwa GM adalah pembaca, penyerap, dan penebar ide-ide filsafat melalui tulisan-tulisannya yang sastra. Berdasarkan empat buah artikel GM, Setyo membentangkan Nietzsche menurut tafsir GM disertai catatan dan alternatif pembacaan guna lebih memperkaya kajian Nietzsche di dan untuk Indonesia. Melalui teropong Nietzsche, misalnya, seorang fanatik terobsesi dan butuh kebenaran melebihi takaran. Ia digondeli roh memberat karena merasa dirinya mengambang. Alhasil, ia galau dan tergiur oleh ekstremisme.

Baca di Aplikasi

2

akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

Daftar Sekarang



KOMPAS/ADITYA DIVERANTA

Budayawan Goenawan Mohamad saat menanggapi buku *Disensus: Demokrasi sebagai Perselisihan Menurut Jacques Ranciere* di Teater Utankayu, Jakarta Timur, Jumat (27/7/2019). Menurut dia, buku ini penting sebagai pengingat, ada hal-hal yang tidak pernah selesai dalam demokrasi. Hal yang dia maksud adalah perjuangan kesetaraan.

Selain Nietzsche, para penulis mengulas tulisan GM dengan mengelaborasi sejumlah pemikir kontemporer, seperti Martin Heidegger, Emmanuel Levinas, Jacques Derrida, dan terutama, Theodor Adorno dan Jacques Rancière. Bambang Sugiharto dan Fitzgerald Kennedy Sitorus berpendapat bahwa GM, meski tidak sepaham dengan pandangan Adorno, mengamini dialektika non-identitas dan sama-sama menolak idealisme.

Donny Danardono, Sri Indiyastutik, dan Setyo Wibowo membahas Rancière untuk membaca gagasan GM seputar politik, demokrasi, dan emansipasi. Ketiganya dengan cermat menggikuti pemikiran filsuf Perancis kelahiran Aljazair ini. Baca di Aplikasi usikan isu kesetaraan dalam tata kelola pemerintahan dan keberagaman; serta bersatunya dengan

2

akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

Daftar Sekarang



membaca marxisme sebagai humanisme ketika manusia sudah dikepung oleh teknologi informasi dan dilumpuhkan oleh *big data*?

Selain Nietzsche, para penulis mengulas tulisan GM dengan mengelaborasi sejumlah pemikir kontemporer, seperti Martin Heidegger, Emmanuel Levinas, Jacques Derrida, dan terutama, Theodor Adorno dan Jacques Rancière.

Akhir kata, buku kenangan ini beraroma *prosiding*. Bagian pertama *Membaca Goenawan Mohamad* menampilkan tulisan-tulisan bestari yang mengalir, riang, dan membumi. Bagian kedua membawa pembaca menuju ke ruang kuliah filsafat untuk berpikir keras dan merenung di sana. Penjabaran filsafat Barat disampaikan oleh kesembilan artikel yang mengisi 70 persen dari ketebalan buku. Analitis, kritis, dialogis, dan sekaligus anggun. Ini tidak berarti bahwa sebaiknya bagian kedua diterbitkan secara terpisah.

Keenam artikel pilihan yang tersajikan pada bagian pertama telah menyediakan karpet merah bagi pembaca untuk melihat bagaimana penelaahan filsafati dapat memperjelas realitas dari berbagai sudut pandang. Buku ini berguna untuk pembaca yang sudah, belum, atau akan menjelajahi cakrawala pemikiran Goenawan Mohamad sambil belajar (mendalami) ilmu filsafat.

Novita Dewi, Guru Besar Sas Baca di Aplikasi *xnata Dharma*

2

akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

Daftar Sekarang



KOMPAS

Novita Dewi

Editor: **SRI HARTATI SAMHADI, YOHANES KRISNAWAN**

Bagikan

buku goenawan mohamad resensi buku penerbit buku kepubstakaan populer gramedia resensi
resensi buku novita dewi membaca goenawan mohamad

Baca di Aplikasi

2 akses artikel tersisa. Daftar untuk **5 akses** gratis per bulan.

Daftar Sekarang



Versi cetak artikel ini terbit di harian Kompas edisi **19 Februari 2023** di **halaman 20** dengan judul "**Mendengar Suara Anak Rohani dan Kawan Seperjalanan Goenawan Mohamad**".

[Baca Epaper Kompas](#)

D **JENDELA ♦ BUKA BUKU**

MENDENGAR SUARA ANAK ROHANI DAN KAWAN SEPERJALANAN GOENAWAN MOHAMAD

Anda penggemar rubrik "Catatan Pinggir"? Atau pengagum Goenawan Mohamad? Apakah Anda berseberangan dengan sosok yang acap dipanggil GM ini? Pertanyaan serupa barangkali terjawab dalam "Membaca Goenawan Mohamad": Buku kumpulan artikel ini lahir dari seminar gelaran Salihara dan Komunitas Utan Kayu pada 25-27 Maret 2022, dalam rangka milad ke-80 GM.

Talasan GM mengungkap kembali kemanusiaan yang kadang terlewatkan di balik suatu kata, keadilan, persatuan, data, dan perlawanan platform media sosial sebagai sarana informasi. Sebagai "saudara, warisan, dan jejaring keabadian" dia tidak dikhawatirkan begitu saja sebagai orang yang terlewatkan oleh perlawanan GM terhadap kekuasaan. Dalam pertemuan ini, bagian pertama berisi lagi artikel dari gemerlap jendral yang dalam Pengantar disebut "berorientasi secara horizontal" oleh GM dan "mengalihkan dunia kemanusiaan dan kerawanan" (Ota) ini selaras dengan GM. Bagian II mengungkap kembali artikel tentang perlawanan GM atau hasil dari, sedangkan bagian kedua berisi yang mengungkap hasil secara utuh.

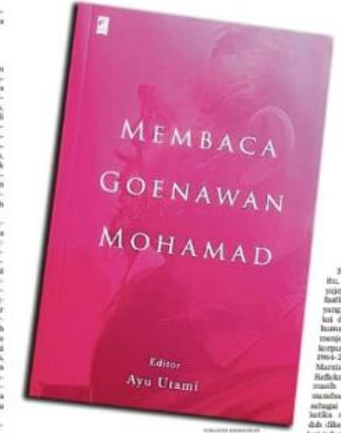
Manusia pembelajar
Artikel Rizki Mulyaningrum membahas dengan Andy Budiman membahas tulisan GM tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi yang lahir dari kebebasan, akal-rasio, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk identitas. Rizki membahas GM sebagai manusia pembelajar dan Andy Budiman yang percaya pada kebebasan. Sementara bagi Ayu Sudhita, penulis jurnalistik GM pada akhirnya dibenarkan dengan perjumpaan sejarah politik Indonesia serta mengungkap kembali kisah hidup manusia. Model jurnalistik GM adalah demokratis dan dilahirkan publik

dan GM tidak memusatkan nilai tetapi menguji pemikirannya. **Menemukan pemikir kontemporer**
Buku GM memuatkan pemikiran filosofis dalam tulisan pada Bangor II oleh para akademisi yang umumnya berlatar dengan VPI (Vokasi, VI Anugrahaya) memiliki beragam hasil dengan menginspirasi GM pada para intelektual bangsa setiap tahunnya. Nilai "Tanjung" menyatukan para GM tentang Friedrich Nietzsche dan menginspirasi bahwa manusia adalah GM di tengah "keanyamanan Nietzsche".
A Jeyo Wibisono mengungkap bahwa tulisan yang tidak bisa dirangsang tanpa menjadi rekayasa. Setiap pemikiran GM adalah pemrosesan, pengujian dan penalaran ide-ide filosofis melalui tulisan-tulisan yang tajam. Beribaratkan orang-orang GM, setiap pemikiran GM adalah Nietzsche moment yang GM diwariskan catatan dan alternatif-pemikiran yang lebih memperkaya kajian Nietzsche di dan untuk Indonesia. Melalui terjemahan Nietzsche, misalnya, seorang anak berbakat dan berbakat beberapa kali kali. Ia dipanggil oleh masyarakat karena mereka dituntut memunculkan. Akibatnya, ia tidak dan terkejut oleh kerendahan. Selain Nietzsche, para penulis menulis tulisan GM dengan mengolah kembali pemikiran GM.

Transkrip presentasi (UE) oleh Abdiel tentang Bagian I, "Tentang" dalam tradisi keagamaan yang sering diartikan GM. UE mengungkap kembali tulisan GM yang mengungkap tentang "sifat-sifat". "Catatan Pinggir" lahir sebagai akibat dari kegiatan keagamaan dengan pandangan

dan GM tidak memusatkan nilai tetapi menguji pemikirannya. **Menemukan pemikir kontemporer**
Buku GM memuatkan pemikiran filosofis dalam tulisan pada Bangor II oleh para akademisi yang umumnya berlatar dengan VPI (Vokasi, VI Anugrahaya) memiliki beragam hasil dengan menginspirasi GM pada para intelektual bangsa setiap tahunnya. Nilai "Tanjung" menyatukan para GM tentang Friedrich Nietzsche dan menginspirasi bahwa manusia adalah GM di tengah "keanyamanan Nietzsche".
A Jeyo Wibisono mengungkap bahwa tulisan yang tidak bisa dirangsang tanpa menjadi rekayasa. Setiap pemikiran GM adalah pemrosesan, pengujian dan penalaran ide-ide filosofis melalui tulisan-tulisan yang tajam. Beribaratkan orang-orang GM, setiap pemikiran GM adalah Nietzsche moment yang GM diwariskan catatan dan alternatif-pemikiran yang lebih memperkaya kajian Nietzsche di dan untuk Indonesia. Melalui terjemahan Nietzsche, misalnya, seorang anak berbakat dan berbakat beberapa kali kali. Ia dipanggil oleh masyarakat karena mereka dituntut memunculkan. Akibatnya, ia tidak dan terkejut oleh kerendahan. Selain Nietzsche, para penulis menulis tulisan GM dengan mengolah kembali pemikiran GM.

Transkrip presentasi (UE) oleh Abdiel tentang Bagian I, "Tentang" dalam tradisi keagamaan yang sering diartikan GM. UE mengungkap kembali tulisan GM yang mengungkap tentang "sifat-sifat". "Catatan Pinggir" lahir sebagai akibat dari kegiatan keagamaan dengan pandangan



Membaca Goenawan Mohamad
Penulis: Kim Mulyaningrum dan Ayu Budiman, Ayu Sudhita, W. Rizki Mulyaningrum
Editor: Ayu Utami
Penyakit: Komunitas Salihara dan Komunitas Utan Kayu
Tahun Terbit: Januari 2023
Tebal: 1 + 432 halaman
ISBN Cetak: 978-602-421-044-8
ISBN Digital: 978-602-421-041-4

Sementara itu, Martin Suryono membahas metode yang telah dipelajari dalam digital humanities untuk mempelajari "Marti-marti" sebagai membaca Marianne dan seni. Melalui "Marti-marti" membaca Marianne sebagai kemanusiaan ketika manusia adalah "Marti-marti" sebagai informasi dan ditransmisikan lagi dan lagi?

Altair juga, buku kerangka ini berurusan dengan perlawanan "Membaca Goenawan Mohamad" mengungkap kembali tulisan-tulisan yang mengungkap "sifat-sifat" dan "Marti-marti". Buku-buku ini membahas pembacaannya ke dalam "Marti-marti" oleh Ayu Sudhita, Rizki Mulyaningrum, dan Ayu Budiman.

Adanya pengantar di dalamnya dan sama-sama menulis Indonesia. Dengan demikian, Sidi Indrayanto, dan Setyo Wibisono membahas kerangka untuk membaca gagasan GM seperti politik, demokrasi, dan etimologi. Kerangka kerangka untuk menguji pemikirannya yang lahir.

Ulun Rhoif Perancis membahas Aljazeera ini ketika mendiskusikan keadilan dalam tata kelola pemerintahan sebagai berkeadilan dan berkeadilan dengan hasil yang dipanggil GM, tetapi, untuk menjadi kaum yang berkeadilan/keadilan yang lahir.

ring di sana. Pembahasan ini berurusan dengan keadilan sosial yang menjadi "Marti-marti" sebagai informasi dan ditransmisikan lagi dan lagi? Altair juga, buku kerangka ini berurusan dengan perlawanan "Membaca Goenawan Mohamad" mengungkap kembali tulisan-tulisan yang mengungkap "sifat-sifat" dan "Marti-marti". Buku-buku ini membahas pembacaannya ke dalam "Marti-marti" oleh Ayu Sudhita, Rizki Mulyaningrum, dan Ayu Budiman.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.